

AVA GROWTH PLUS FUND
AGUSTUS 2026



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedayu Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2025, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 382% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,00 triliun dan Rp 4,06 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	8.40%
Saham	91.60%

HARGA (NAB/UNIT)

1,085.18

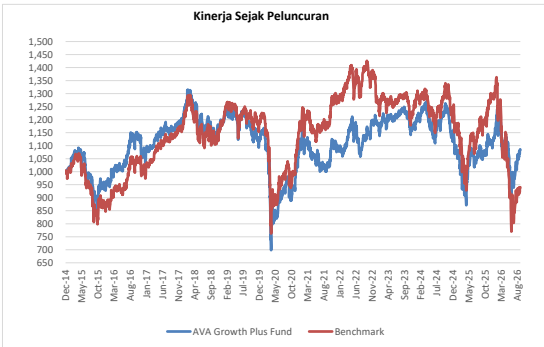
KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1 Adaro Andalan Indonesia	11 Bumi Resources
2 AKR Corporindo	12 Indofood CBP
3 Alamtri Minerals Indonesia	13 Kalbe Farma
4 Alamtri Resources Indonesia	14 Mayora Indah
5 Aneka Tambang	15 Merdeka Copper Gold
6 Astra International-Pihak Terkait	16 Mitra Keluarga
7 Bank BTPN Syariah - Deposito	17 Multi Bintang
8 Bank Central Asia	18 Telkom Indonesia
9 Bank Mandiri	19 Triputra Agro Persada
10 Bank Rakyat Indonesia	

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	26.76%	Infrastruktur	7.20%
Barang Konsumen Primer	20.30%	Perindustrian	3.83%
Energi	17.86%	Properti dan Real Estat	2.02%
Barang Baku	12.33%	Barang Konsumen Non-Primer	0.64%
Kesehatan	8.69%		

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Sep-25	: 1.18%	Mar-26	: -7.58%
Oct-25	: 5.32%	Apr-26	: -0.57%
Nov-25	: -1.95%	May-26	: -9.80%
Dec-25	: 2.43%	Jun-26	: -4.91%
Jan-26	: 3.25%	Jul-26	: 9.40%
Feb-26	: 2.16%	Aug-26	: 5.68%

Kinerja Tahunan:

2025	2024	2023	2022	2021
3.17%	-9.16%	1.80%	9.66%	-0.45%

ULASAN PASAR

Pada bulan August 2026, IDX80 mencatatkan imbal hasil sebesar +3,94% MoM. Sentimen investor membaik signifikan seiring meningkatnya kepercayaan terhadap bauran kebijakan ekonomi Indonesia. Usulan defisit fiskal pemerintah untuk 2027 sebesar 2,4% dari PDB, yang merupakan level terendah sejak 2024, memperkuat persepsi disiplin fiskal. Di saat yang sama, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga di 5,75% dan secara signifikan memangkas penerbitan SRBI dari Rp116 triliun pada Juli menjadi Rp49 triliun pada Agustus. Injeksi likuiditas ini membantu melonggarkan kondisi keuangan domestik dan mendukung aset berisiko meskipun lingkungan global masih menantang akibat kenaikan imbal hasil obligasi dan meningkatnya ekspektasi pengetatan kebijakan The Fed. Salah satu karakteristik penting reli pasar pada Agustus adalah terjadinya penguatan indeks meskipun investor asing masih melakukan penjualan bersih saham. Investor asing mencatat arus keluar sebesar US\$200 juta selama bulan tersebut, sehingga total arus keluar saham sepanjang tahun mencapai US\$5,6 miliar. Kontributor utama pada indeks IDX80 adalah Bumi Resources Minerals/BRMS (+33,93%), Bank Rakyat Indonesia/BBRI (+6,91%), Bank Negara Indonesia/BBNI (+9,35%), Bank Central Asia/BBCA (+2,77%), dan Amman Mineral Internasional/AMMN (+5,61%). Sementara penekan indeks IDX80 adalah Astra International/ASII (-5,88%), Chandra Asri Pacific/TPIA (-9,49%), Charoen Pokphand Indonesia/CPIN (-9,42%), Barito Pacific/BRPT (-3,25%), dan MNC Tourism Indonesia/KPIG (-21,69%). Pada Agustus 2026, kurs tengah BI terapresiasi 2,12% menjadi 17.703/USD.

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Growth Plus Fund	5.68%	9.93%	-8.88%	-3.88%	2.86%	-12.75%	5.65%	8.52%
Benchmark *	3.94%	4.71%	-24.75%	-26.85%	-19.41%	-27.18%	-21.03%	-5.96%

* IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Kinerja Bulanan Tertinggi	Jul-26	9.40%
Kinerja Bulanan Terendah	Mar-20	-18.63%

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 3,57% dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham Yang Dikecualikan dari portofolio dana.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAGR
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia	Biaya Jasa Pengelolaan Tah:	: maks. 3,00%
Bank Kustodian	: DBS	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 1.138,9 Miliar		
Jumlah Unit Beredar	: 1.049.541.805,8695		

Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.